

Ayo Ke
**Museum Nasional
Indonesia !**

Kisah Samudramanthana



DEWAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN

- Dra. Intan Mardiana M. Hum

REDAKTUR

- Dra. Dedah Rufaedah Srihandari
- Dra. Sri Suharni, MM

PENULIS

- Drs. Widodo

EDITOR / PENYUNTING

- Drs. Trigangga
- Suswadi, S.Pd

DESAIN GRAFIS

- Handrito Damar Prabowo, S.Ds
- Drs. Dian Purwananta

SEKRETARIAT

- Sri Wiyarto
- Nusi Lisabilla Estudiantin, M.Hum

FOTOGRAFI

- Gardinia Augusta

PENGENALAN TOKOH

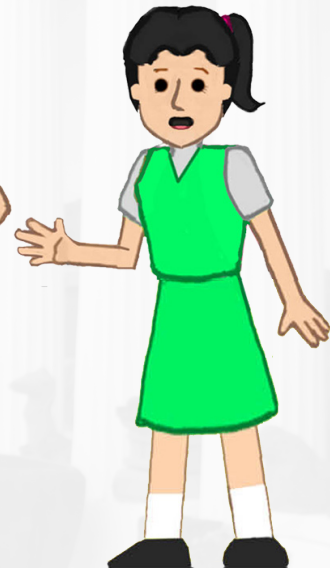
Pak Jaya



Danu



Sita





KERAMIK



ARKEOLOGI



ETNOGRAFI



NUMISMATIK



SEJARAH



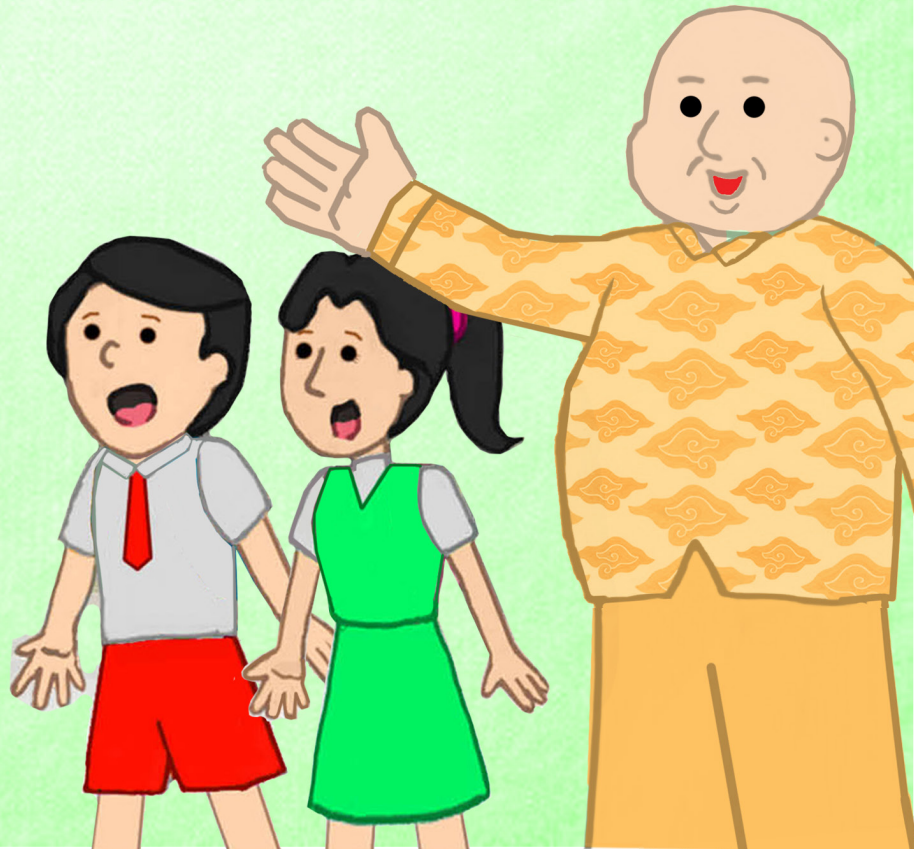
GEOGRAFI



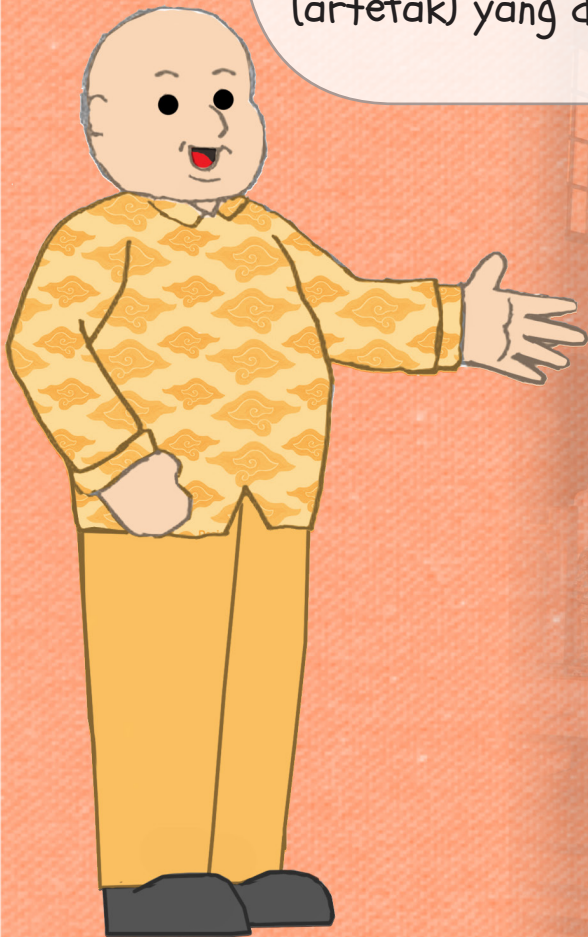
PRASEJARAH

Ada 8 jenis koleksi yang dimiliki oleh Museum Nasional Indonesia yaitu

- Prasejarah
- Arkeologi
- Keramik
- Numismatik
- Heraldik
- Sejarah
- Etnografi
- Geografi.



Arkeologi adalah ilmu yang mempelajari kebudayaan manusia masa lalu melalui penelitian yang sistematis atas data bendawi (artefak) yang ditinggalkan.

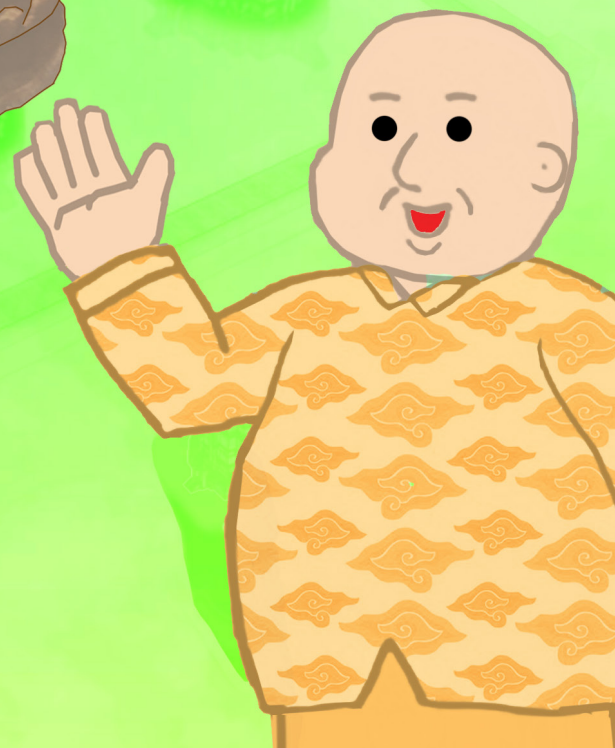




Koleksi arkeologi terbuat dari bahan batu dan logam (emas, tembaga, perak, kuningan, timah). Bentuk koleksi ini dapat berupa arca, prasasti dan relief.



Kami akan mengisahkan
cerita "Samudramanthana"
(pengadukan Samudra Ksira).
Kisah ini memiliki beberapa
versi.



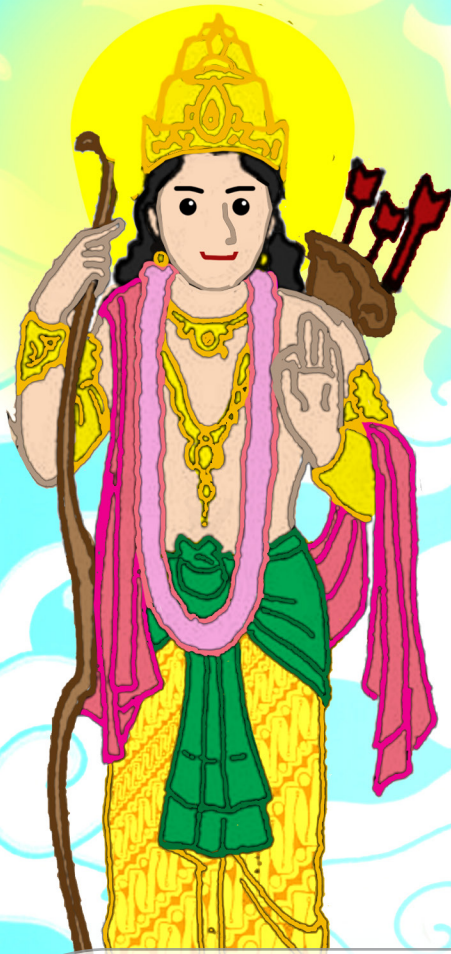


Salah satu versinya adalah yang berasal dari India, dengan kisah Amerthamantana atau Samudramanthana. Kisah ini terdapat dalam Adiparwa Mahabharata.





Dalam kebudayaan Hindu, Dewa dan Dewi adalah kekuatan alam tertentu yang menguasai unsur-unsur alam atau aspek-aspek tertentu dalam kehidupan manusia. Mereka disembah, dianggap suci dan keramat.



Dewa memiliki bermacam-macam wujud, biasanya berwujud manusia atau binatang. Mereka hidup abadi. Mereka memiliki kepribadian masing-masing. Mereka memiliki emosi, kecerdasan, seperti layaknya manusia.

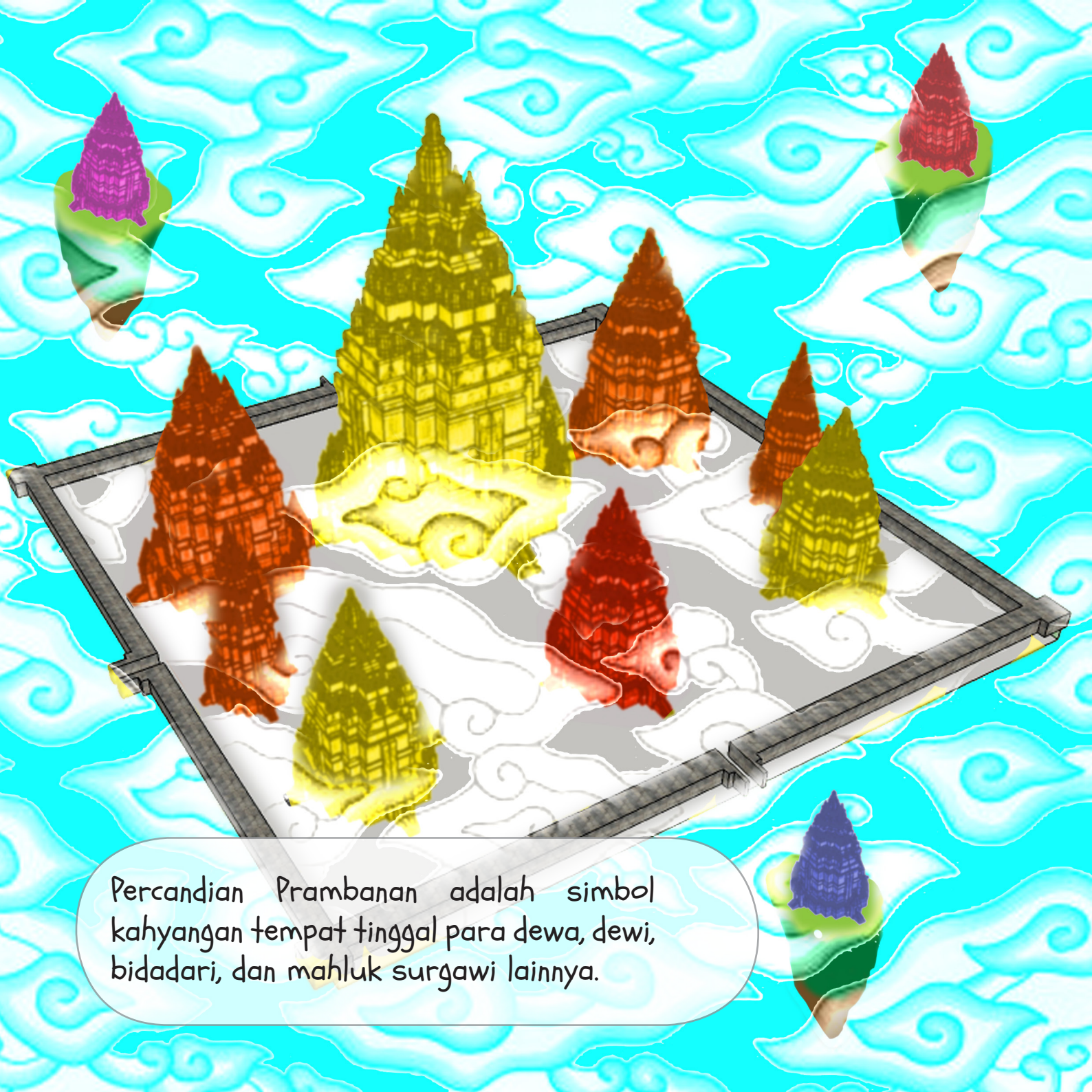


Dewa Indra

Dewa Surya

Dewa Agni

Beberapa fenomena alam seperti petir, hujan, (Dewa Indra), angin (Dewa Bayu), api (Dewa Agni), matahari (Dewa Surya) itulah kekuatan-kekuatan mereka sebagai pengatur alam khas mereka sebagai pengatur alam.



Percandian Prambanan adalah simbol kahyangan tempat tinggal para dewa, dewi, bidadari, dan mahluk surgawi lainnya.



Ternyata menjadi dewa belum tentu ada jaminan hidup abadi, agar dapat hidup kekal para dewa membutuhkan amerta yaitu "air kehidupan"



Jika makhluk kahyangan saja memerlukan amerta, apalagi makhluk dunia bawah yang juga dihuni oleh para daitya (raksasa) juga ingin hidup kekal.



Sayangnya kendi tempat air
kehidupan itu tersembunyi di
dasar samudra yang sangat
dalam bernama Samudra
Ksilar (Ksirarnawa) yang
sukar untuk didapat.

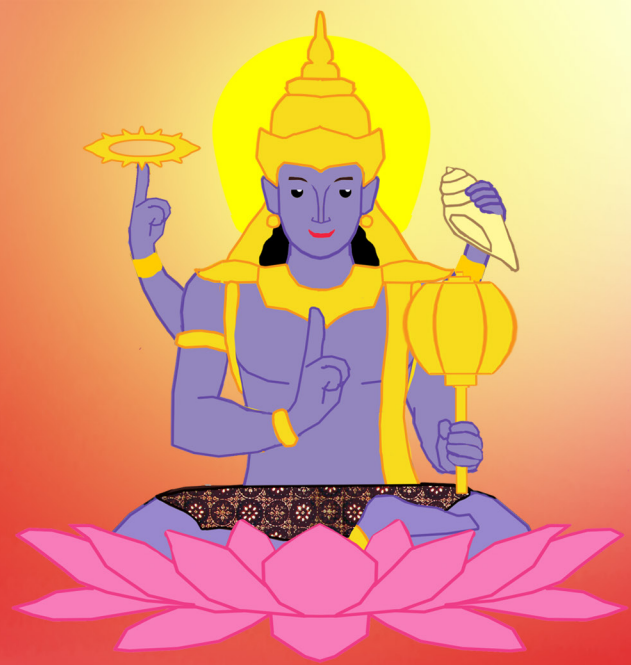


Dewa Wisnu



Untuk mengambilnya, Para Dewa mengadakan pertemuan dipimpin oleh Dewa Wisnu di puncak gunung Mahameru dan diputuskan Samudra Ksira harus diaduk untuk dapat memperoleh Kendi Kamandalu

Para raksasa meskipun berperilaku buruk, licik, dan jahat juga dilibatkan dalam pengadukan samudera untuk mengambil air kehidupan.



Sebagai alat pengaduk gunung Mandara salah satu gunung di rangkaian Pegunungan Mahameru. Gunung itu dipotong oleh naga Anantabhoga.



Naga Anantabhoga

Setelah terpotong, gunung tersebut diangkat oleh para dewa dan raksasa untuk diletakkan di Samudra Ksira



Sebelum gunung ditenggelamkan
di samudera, Dewa Wisnu
menjelma menjadi kura-kura
Akupa yang sangat besar sebagai
alas gunung untuk mengaduk
Samudra Ksira



Kura-Kura Akupa



Dewa Indra

Naga Wasuki

Sedangkan naga raksasa Wasuki berupa ular naga yang sangat panjang, melilit gunung Mandara sebagai tali.



Bagian kepala ular dipegang oleh para raksasa, bagian ekor dipegang oleh para dewa. Mereka silih bergati menarik tali itu sehingga gunung Mandara berputar dan samudera teraduk.

A central figure, Dhanwantari, is depicted walking forward. She wears a tall, golden, tiered crown and a brown sari with yellow borders. She holds a large, golden, ornate pot (kalash) with both hands. The background is a vibrant, swirling pattern of yellow, green, and blue, suggesting a celestial or divine realm. In the background, several other figures in similar golden crowns are visible, some holding long, golden poles or staffs. The overall scene is bright and colorful, with a sense of divine presence and movement.

Dhanwantari

Setelah ribuan tahun, berbagai peristiwa terjadi dan berbagai benda keluar dari dalam samudera, maka akhirnya keluarlah Dhanwantari, mahluk penghuni Samudra Ksira yang membawa kendi kamandalu berisi air amerta yang sedang dicari cari para dewa dan raksasa



Ternyata Dhanwantari keluar menuju ke arah kepala ular yang dipegang oleh para raksasa, tak ayal lagi amerta pun direbut oleh para raksasa dan mereka langsung membubarkan diri dan bergembira memperoleh kendi kamandalu.



Merasa kecolongan, para dewa lalu berupaya merebut kendi Kamandalu berisi air amerta itu dengan tipu muslihat. Untuk tujuan tersebut dewa Wisnu menjelma menjadi seorang putri yang sangat cantik.

Ia mengunjungi tempat para raksasa berpesta pora merayakan kemenangan merebut amerta. Sang putri menari-nari menggoda dan merayu para raksasa yang sedang mabuk mabukan.



Sang Putri meminta para raksasa untuk menyerahkan kendi Kamandalu, agar dapat dijaga olehnya sementara mereka berpesta.

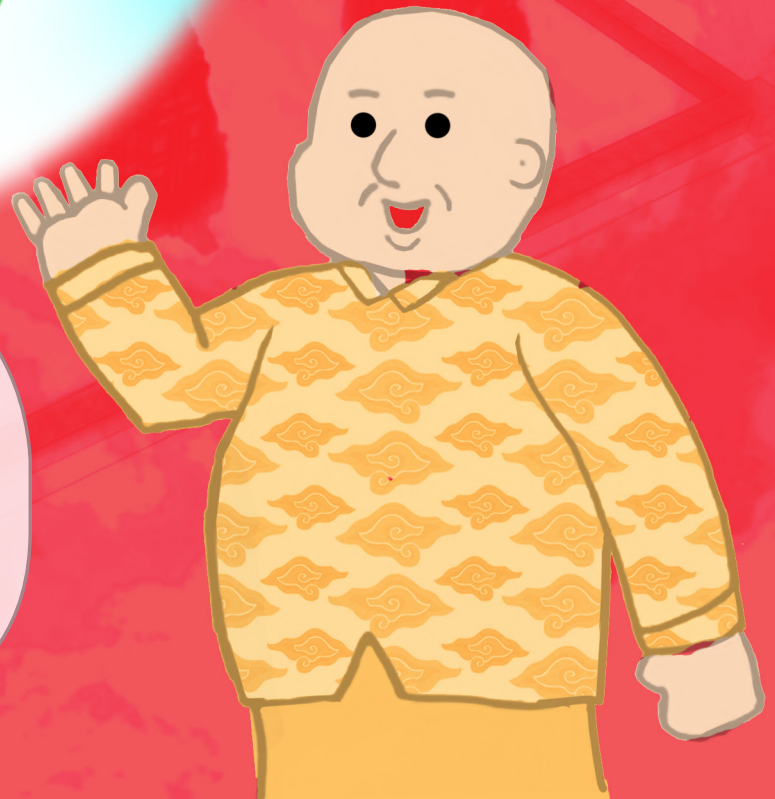


Begitu lengah sang putri dengan sigap merebut guci dari tangan raksasa dan terbang kembali menuju kahyangan.

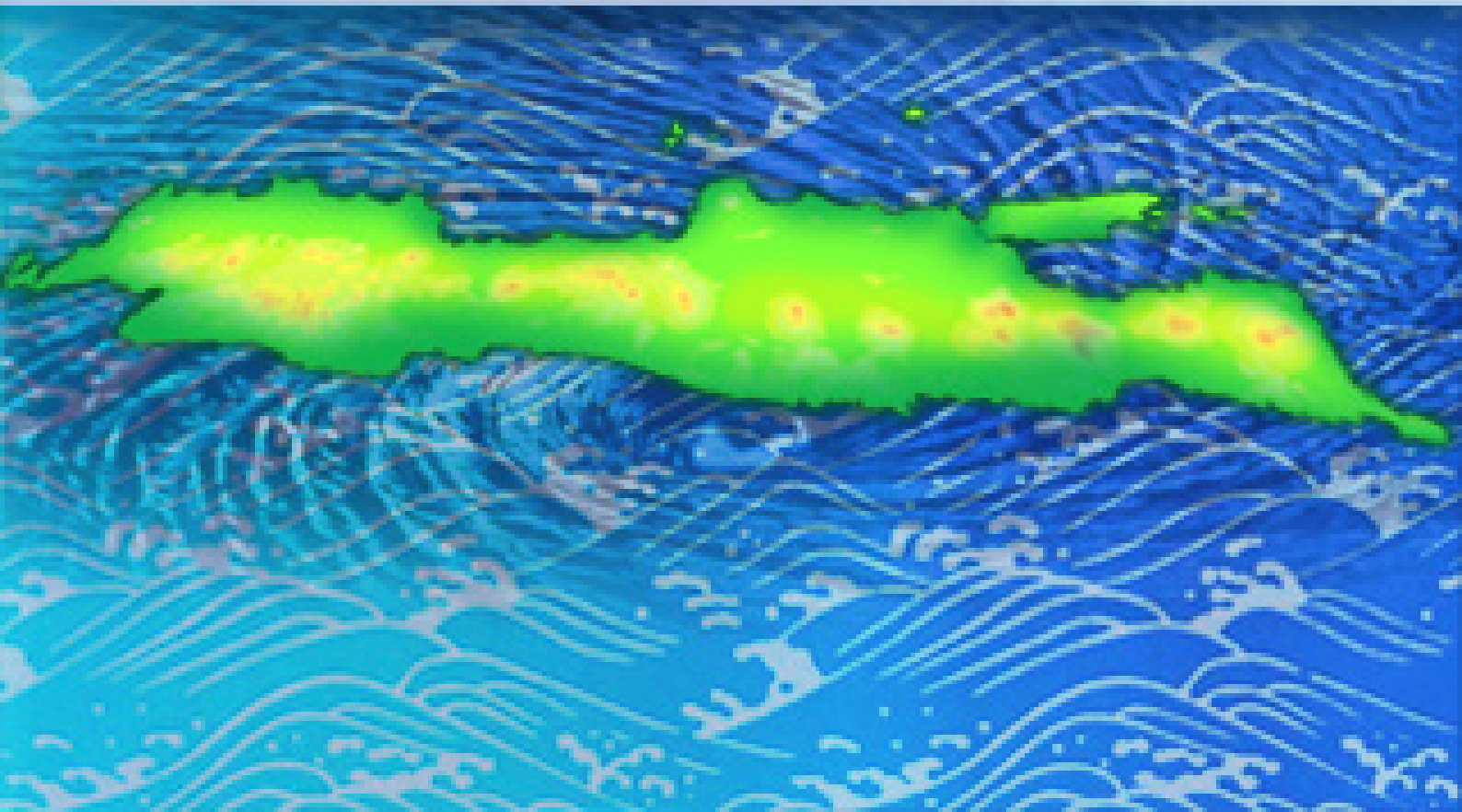


Kisah tentang
pemotongan gunung
dikenal juga dalam
versi Indonesia
-nya lho..!

Sumbernya adalah kitab
Tantu Panggelaran. Kisah ini
juga digambarkan pada relief
arca batu dari Sirahkencong,
Wlingi, Blitar, Jawa Timur
(no Inv. 383a/4385) dibuat
sekitar abad 13-14 Masehi.



Konon pada masa silam Pulau Jawa (Jawadwipa) masih dalam keadaan belum tetap, pulau itu selalu terombang-ambing oleh gelombang laut.



Bhatara Guru (Siwa) memerintahkan para dewa untuk memindahkan Gunung Mahameru dari India (Jambhudwipa) ke Pulau Jawa sebagai pemberat agar pulau itu tidak terombang-ambing lagi. Dengan susah payah mereka dapat memotong puncak gunung Mahameru.



Bhatara Guru



Dewa Brahma



Untuk itu Dewa Brahma menjelma sebagai ular yang panjang dan melilit gunung agar gunung itu terpotong sehingga mudah dipindahkan



Sedangkan Dewa Wisnu menjelma menjadi seekor kura-kura besar dan puncak gunung Mahameru diletakkan di atas punggungnya.



Dengan cara menarik tali itu, gunung Mahameru berhasil dibawa ke pulau Jawa.



Selama perjalanan, bagian-bagian gunung itu berceceran dan menjadi deretan gunung-gunung di pulau Jawa

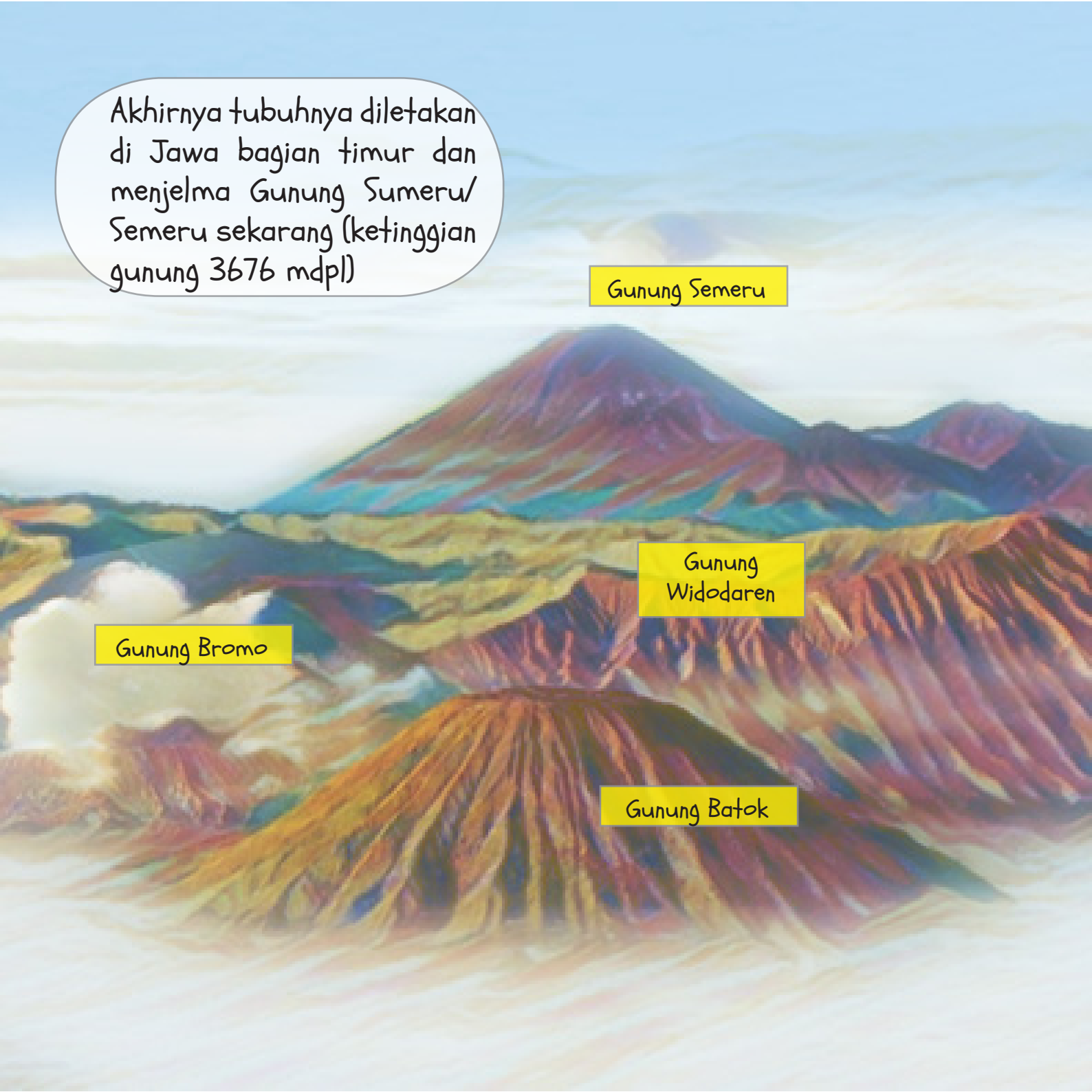
Akhirnya tubuhnya diletakan
di Jawa bagian timur dan
menjelma Gunung Sumeru/
Semeru sekarang (ketinggian
gunung 3676 mdpl)

Gunung Semeru

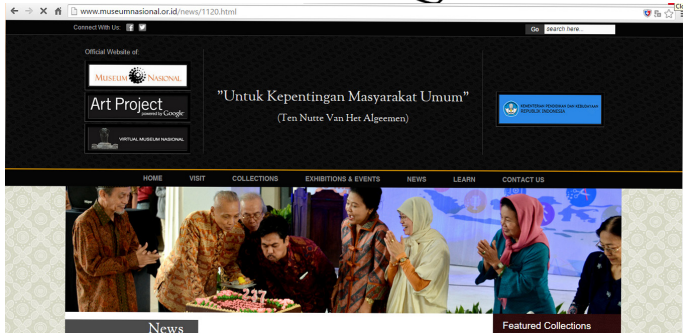
Gunung
Widodaren

Gunung Bromo

Gunung Batok

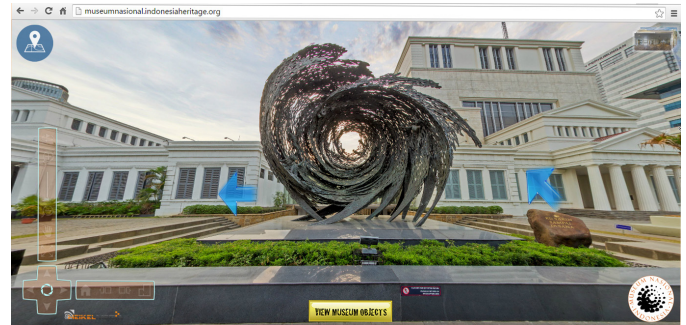


www.museumnasional.or.id/



Jelajahi Virtual Museum Nasional Indonesia melalui:

<http://museumnasional.indonesiaheritage.org/>



Jangan lupa kunjungi website Museum Nasional untuk informasi yang lebih lengkap!

Bahkan kamu bisa "jalan-jalan" secara virtual di website Virtual Museum Nasional!

Informasi lainnya juga bisa dipantau di akun Facebook dan Twitter Museum Nasional Indonesia, lho!



Museum Nasional Indonesia
<https://www.facebook.com/museumnasionalindonesia/>



@MuseumNasional
<https://twitter.com/MuseumNasional>

